

PENGARUH STRUKTUR AUDIT DAN PELATIHAN AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PERWAKILAN ACEH

Ardiansyah¹, Zainuddin², Juwita³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Universitas Serambi Mekkah

¹ardiansyah2020@gmail.com

²zainuddin@serambimekkah.ac.id

³juwita@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur audit dan pelatihan auditor terhadap kinerja auditor Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh baik secara simultan maupun parsial. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan ukuran sampel penelitian ini sebanyak 82 pegawai. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F (serempak) dan uji t (parsial) dimaksud untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Uji simultan antara variabel struktur audit dan pelatihan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh dengan nilai koefisien regresi sebesar 85,7%. Kemudian uji parsial variabel struktur audit berpengaruh positif dan signifikan kinerja auditor Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh dengan nilai koefisien regresi sebesar 59,8%. Sedangkan variabel pelatihan auditor berpengaruh positif dan signifikan kinerja auditor Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh dengan nilai koefisien regresi sebesar 24,4%.

Kata Kunci: *struktur audit, pelatihan auditor dan kinerja auditor*

PENDAHULUAN

Seiring dengan tuntutan masyarakat agar lembaga pemerintah meningkatkan kualitas, independen dan profesionalisme dalam menjalankan aktivitasnya, diperlukan audit yang tidak hanya terbatas pada keuangan dan kepatuhan saja, tetapi perlu diperluas dengan melakukan audit dengan kinerja yang baik. Untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan tersebut maka dalam pengelolaan keuangan negara dibutuhkan lembaga/badan independen untuk dapat melakukan pemeriksaan. Dalam melakukan pemeriksaan keuangan negara seorang auditor dapat bersikap profesional terhadap semua kegiatan yang diperiksa dan bertindak secara independen. Seorang auditor dituntut untuk dapat melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar auditor dalam bekerja mampu meningkatkan kinerjanya.

Kinerja auditor pemerintah merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol kearah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu

tertentu. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa fenomena yang terjadi pada beberapa tahun terakhir di wilayah Indonesia di antaranya kasus korupsi yang melibatkan oknum BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat, terjadi di Kota Bekasi. Pemkot Bekasi telah melakukan korupsi penggunaan dana APBD periode 2010 untuk melakukan penyuaian demi memperoleh Adipura 2010, untuk kota terbersih. Untuk mendapatkan Adipura tersebut Pemkot Bekasi menyuaup auditor BPK.

Seorang akuntan (auditor) dalam proses audit memberikan opini kewajaran dengan judgment yang didasarkan pada kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang (Jamilah, dkk, 2017). Kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak intern dan ekstern perusahaan. Pihak intern perusahaan yaitu manajemen dan semua orang yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan. Manajemen memerlukan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan, mengetahui keadaan keuangan perusahaan serta memudahkan dalam pengelolaan perusahaan. Pihak ekstern perusahaan antara lain investor, kantor pajak, kreditor, dan pihak-pihak lain yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan tapi memiliki kepentingan untuk mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan.

Kinerja dapat dianggap sebagai suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada seseorang yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Fanani (2018) menyatakan bahwa kinerja auditor merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor adalah struktur audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh struktur audit dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan, dimana ia mengemukakan bahwa struktur audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. sementara hasil berbeda dari penelitian Bowrin (2019), ia mengemukakan bahwa struktur audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Oleh karena itu, hasil yang berbeda tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang struktur audit terhadap kinerja auditor.

Seorang yang bekerja sebagai auditor harus memiliki pengetahuan mengenai struktur audit yang baku untuk membantu atau memudahkan tugas auditor dalam mengaudit. Saputra (2016) mengungkapkan bahwa struktur audit adalah sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang ditentukan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi dengan menggunakan sekumpulan alat-alat, kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit. Hal ini berkaitan dengan koordinasi arus kerja, wewenang yang dimiliki dua komunikasi dan kemampuan beradaptasi sehingga penggunaan pendekatan struktur audit diharapkan dapat meningkatkan kinerja auditor menjadi lebih baik. Fenomena struktur audit yang terjadi pada saat ini adalah kurangnya pendekatan sistematis terhadap auditor yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan dan prosedur audit.

Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup. Pelatihan dapat dilakukan dengan mengikuti seminar atau simposium. Bertambahnya pengalaman auditor yang diperoleh melalui pelatihan akan

meningkatkan ketelitian yang tinggi dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan menunjukkan kinerja auditor yang baik. Auditor membutuhkan pelatihan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan proses pemeriksaan. Semakin sering auditor mengikuti pelatihan maka ilmu dan skill yang diperoleh juga semakin baik dan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan juga akan meningkat.

Menurut Sedarmayanti (2018:198) pelatihan auditor adalah sebagai sarana yang ditunjukkan pada upaya untuk lebih mengaktifkan kerja para auditor yang kurang aktif sebelumnya, mengurangi dampak-dampak negatif yang dikarenakan kurangnya pendidikan, pengalaman yang terbatas, atau kurangnya kepercayaan diri dari para auditor. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh pelatihan auditor terhadap kemampuan dan kinerja auditor telah dilakukan oleh Dandi (2017) yang mengatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian ini sejalan dengan Dwiranda (2019) dimana ia juga mengemukakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah struktur audit dan pelatihan auditor secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor Pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh. Adapun tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui pengaruh struktur audit dan pelatihan auditor secara simultan dan parsial terhadap kinerja auditor Pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: diduga struktur audit dan pelatihan auditor secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor Pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian beralamat di Jl. T. Panglima Nyak Makam No.8, Lamteh, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh 24415. Objek penelitian adalah pegawai Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Perwakilan Aceh. Adapun data populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 82 orang pegawai. (Kantor BPKP Perwakilan Aceh 2022). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sensus*, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2018:76) yang mengatakan bahwa jika populasi kurang dari 100 lebih baik semua diambil sebagai sampel sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi atau *sensus*. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel penelitian adalah seluruh populasi. Jadi, sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 82 orang pegawai. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara, dan kepustakaan, yang akan diukur menggunakan skala likert. Alat analisis data yang digunakan untuk menjelaskan hubungan fungsional tersebut adalah dengan menggunakan peralatan analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*) dan pengujian hipotesis.

Peralatan Analisis Regresi linear Berganda ini juga disyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik. Maka menurut Gujarati (2016:134), secara matematis untuk formulasi regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja Auditor

α	=	Konstanta (<i>Intercept</i>)
X_1	=	Struktur Audit
X_2	=	Pelatihan Auditor
β_1, β_2	=	Koefisien Regresi X_1 dan X_2
ε	=	Variabel <i>error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen

Pengujian Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS. Hasil Uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

No pertanyaan		Variabel	Koefisien korelasi	Nilai kritis 5% (n=82)	Ket
1	A1	Y	0,507	0,220	Valid
2	A2		0,593	0,220	Valid
3	A3		0,337	0,220	Valid
4	A4		0,366	0,220	Valid
5	A5		0,506	0,220	Valid
6	B1	X1	0,550	0,220	Valid
7	B2		0,686	0,220	Valid
8	B3		0,340	0,220	Valid
9	B4		0,509	0,220	Valid
10	B5		0,538	0,220	Valid
11	C1	X2	0,683	0,220	Valid
12	C2		0,714	0,220	Valid
13	C3		0,656	0,220	Valid
14	C4		0,509	0,220	Valid
15	C5		0,583	0,220	Valid

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai koefisien korelasi diatas dari nilai kritis korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,220 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan internal *consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk pengujian ini digunakan *Statistical Packaged for Social Sciences* (SPSS). Setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2
Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (ALPHA)

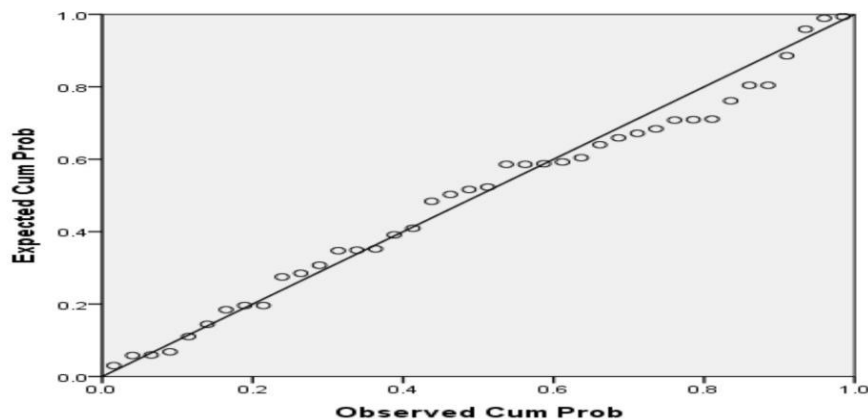
No	Variabel	Item Variabel	Nilai Alpha	Kehandalan
1.	Kinerja auditor (Y)	5	0,699	Handal
2.	Struktur audit (X_1)	5	0,747	Handal
3.	Pelatihan auditor (X_2)	5	0,826	Handal

Sumber: Data diolah (2022)

Dari hasil pengujian reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel kinerja auditor berdasarkan pengujian reliabilitas dari instrumen, diketahui bahwa hasil pengujian variabel struktur audit dan pelatihan auditor seluruhnya adalah reliabel karena melebihi dari 0,60

Uji Asumsi Klasik Pengujian Normalitas

Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseperti garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Hasil Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan Gambar 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal, maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja auditor berdasarkan masukan variabel independen.

Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

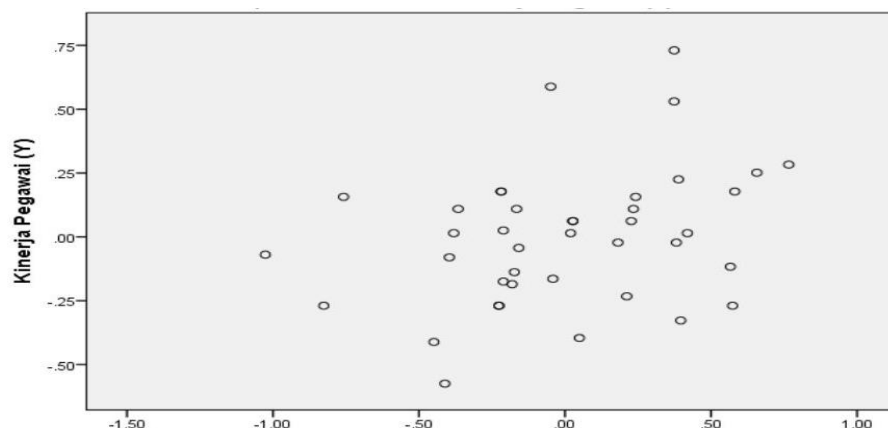
Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Struktur audit (X_1)	0,925	1,051	Non Multikolinearitas
Pelatihan auditor (X_2)	0,848	1,179	Non Multikolinearitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu struktur audit (X_1) dan pelatihan auditor (X_2). Hasil analisis regresi linear berganda dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Pengaruh Variabel Struktur Audit dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Nama variabel	B	Standar Error	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
Konstanta	0,742	0,358	2,070	1,991	0,042
Struktur Audit	0,598	0,052	11,601	1,991	0,000
Pelatihan Auditor	0,242	0,054	4,446	1,991	0,000

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,742 + 0,598X_1 + 0,242X_2 + \epsilon$$

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat antara lain seperti pada Tabel 5.

Tabel 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,857 ^a	,735	,725	,31340

a. Predictors: (Constant), pelatihan auditor (X2), struktur audit (X1)

Hasil Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Untuk hasil uji simultan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,229	2	7,076	72,043	.000 ^b
	Residual	7,661	80	.098		
	Total	28,890	81			

a. Dependent Variable: Kinerja auditor (Y)

b. Predictors: (Constant), struktur audit (X1), pelatihan auditor (X2)

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa $H_1 = \beta_1 ; \beta_2 \neq 0$. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} (72,043) lebih besar dari F_{tabel} (2,723). Keputusannya adalah menerima H_a dan menolak H_o , artinya struktur audit dan pelatihan auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh.

Uji Parsial (Uji t)

Untuk hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 4, dengan penjelasan sebagai berikut:
 $H_2: \beta_1 \neq 0$. Dan nilai t_{hitung} (11,601) lebih besar dari t_{tabel} (1,991), maka keputusannya adalah menolak H_{01} dan menerima H_{a1} . Dari hasil uji secara parsial bahwa struktur audit berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh.

$H_3: \beta_2 \neq 0$. Dan nilai t_{hitung} 4.10 di mana nilai t_{hitung} (4,446) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,991) nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka keputusannya adalah menolak H_{02} dan menerima H_{a2} . Dari hasil uji secara parsial bahwa pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian struktur audit dan pelatihan auditor memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh. Oleh karena itu, dari pembahasan ini diharapkan bisa membantu untuk memberi masukan kepada perusahaan-perusahaan di Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kinerja auditor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2017) di mana ia mengemukakan bahwa struktur audit dan pelatihan auditor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Nilai Konstanta sebesar 0,180 artinya jika struktur audit dan pelatihan auditor secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0), maka besarnya kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali sebesar 0,180 satuan.

Variabel struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh. Struktur audit mempengaruhi terhadap kinerja auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh sebesar 0,598. Artinya setiap perubahan dalam variabel struktur audit, maka secara relatif akan mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh sebesar 59,8%. Hal ini dikarenakan struktur audit merupakan hal atau tatanan yang harus di perhatikan oleh pegawai dalam melakukan audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2018) yang mengemukakan bahwa ketika pegawai memiliki struktur audit maka kinerja akan lebih baik atau membaik, dan sebaliknya, ketika pegawai tidak melakukan struktur audit dengan benar maka kinerja akan memburuk.

Variabel pelatihan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh. Pelatihan auditor mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh sebesar 0,242. Artinya setiap perubahan dalam variabel pelatihan auditor, maka secara relatif akan mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh sebesar 24,2%. Hal ini dikarenakan pelatihan auditor yang baik maka akan semakin banyak ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dalam bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan dan diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur audit berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh dengan nilai koefisien regresi sebesar 59,8%.

2. Pelatihan auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh dengan nilai koefisien regresi sebesar 24,4%.
3. Struktur audit dan pelatihan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Aceh dengan nilai koefisien regresi sebesar 85,7%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dandi, Veodha.. 2017. pengaruh pelatihan dan kemampuan terhadap kinerja auditor (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau).. pp. 40-71.
- Dwiranda. 2019. The Effect Of Auditor Experience, Type Of Personality And Fraud Auditing Training On Auditors Abilityin Fraud Detecting With Professional Skepticism As A Mediation Variable. *International Research Journal Of Management, IT AND Social Sciences*. Vol. 6 No.2
- Fanani, Iqbal. 2018. Pengaruh Struktur Audit dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Uum Jawa Barat. *Fundamental Manajemen Journal* ISSN:2540-9220.
- Jamilah, S. Zaenal, F. Grahita, C. 2017. Pengaruh Gender, Pelatihan Kerja Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Universitas Hasanuddin Makassar*. Vol.1 No.1 Hal. 11-23.
- Saputra, I. Wayan. 2016. Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance, Struktur Audit Dan Komitmen Organisasi. *E-Jurnal Universitas Udayana*. ISSN:2303-2016
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Administratif*. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta..